

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan proyek konstruksi di Indonesia semakin pesat, dalam pembangunan nasional, jasa konstruksi mempunyai peranan yang begitu penting, karena jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan. Dalam proses ini sebelum menghasilkan sebuah bangunan yang kokoh dan yang diinginkan, perencana terlebih dahulu harus mendisain model bangunannya.

Setelah tahap disain diselesaikan oleh perencana maka akan dilanjutkan dengan tahap pengadaan pelaksana konstruksi, Proses ini disebut *procurement*. Salah satu cara untuk mencari penyedia jasa adalah dengan pelelangan atau tender. (Wulfram I. Ervianto, manajemen proyek konstruksi, hal 49)

Sebagai bagian dari suatu rangkaian proyek pembangunan yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga swasta, dapat dikatakan bahwa pelelangan jasa konstruksi merupakan bagian sangat penting. Sebab, pada saat pelelangan tersebut panitia lelang dapat menilai kadar profesionalisme setiap peserta lelang sebagai calon penyedia jasa. Pada saat pelelangan, panitia lelang akan menentukan banyak alternatif calon penyedia jasa pembangunan gedung, bangunan atau utilitas publik lainnya. Singkatnya, dari peristiwa pelelangan akan dapat diketahui kapabilitas dan profesionalisme sebuah perusahaan jasa konstruksi. (Suparyakir, Pelelangan Jasa Konstruksi, Hal 1)

Dalam hal ini setiap peserta, baik atas nama sendiri maupun sebagai anggota kemitraan / KSO hanya boleh memasukkan satu penawaran untuk satu paket pekerjaan. Setiap peserta termasuk dalam kemitraan / KSO dilarang menjadi peserta baik secara sendiri maupun sebagai anggota kemitraan / KSO yang lain pada paket pekerjaan yang sama. (Hendra Susanto & Hedianita Makmur, Auditing Proyek – Proyek Konstruksi, Hal 30).

Proses pelelangan pemerintah diatur dalam perpres no 54 tahun 2010 dalam pengadaan barang dan jasa yaitu dalam Pengadaan pekerjaan konstruksi dilakukan pelelangan umum, metode pelelangan umum merupakan yang paling sering dilakukan untuk memilih penyedia barang atau jasa yang akan mendapatkan proyek pengadaan pekerjaan konstruksi. Ada juga sistem pemilihan langsung, metode untuk memilih penyedia jasa untuk proyek yang maksimal bernilai 100 juta.

Dalam hal ini mengenai pelelangan jasa konstruksi di kota Waingapu umumnya diselenggarakan oleh Dinas Pekerjaan Umum, pada proses lelang tersebut dinas terkait mengacu pada Undang – Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 1999 tentang usaha jasa konstruksi (UUJK 18/1999), Undang – Undang ini merupakan dasar penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia.

Dalam proses lelang jasa konstruksi di Kota Waingapu biasanya diikuti oleh berbagai kontraktor dan dalam kesempatan itu akan ditentukan pemenang oleh pemilik proyek dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Kota Waingapu, maka biasanya dilakukan penilaian tertentu. Oleh sebab itu maka yang akan diteliti oleh penulis yaitu apakah faktor – faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang

jasa konstruksi yang dilakukan oleh pemilik proyek memiliki pandangan yang sama dengan para penyedia jasa konstruksi yang dalam hal ini yaitu peserta mengikuti proses pelelangan di Dinas Pekerjaan Umum kota Waingapu. Maka dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi faktor – faktor apa saja yang dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di kota waingapu dilihat dari perspektif para penyedia jasa konstruksi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu dengan mengidentifikasi faktor apa saja yang dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah di Kota Waingapu, khususnya pada Dinas Pekerjaan Umum kota Waingapu. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengacu dari pandangan para penyedia jasa konstruksi yang ikut terlibat dalam proses pengadaan jasa konstruksi di Kota Waingapu.

Sehubungan dengan topik yang diangkat maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup :

1. Responden dalam penelitian ini hanya terbatas kontraktor di kota-Waingapu.
2. Penelitian dilakukan hanya pada proyek - proyek di Dinas Pekerjaan Umum kota Waingapu-NTT.

1.3. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan penulis dari referensi tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan internet dengan basis situs pencari <http://www.google.com>, tugas akhir maupun tulisan dengan judul Identifikasi faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah sudah pernah dibuat tetapi dengan studi kasus yang berbeda yaitu studi kasus pada Kota Depok. Sedangkan untuk studi kasus Kota Waingapu belum pernah dibuat.

1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Tujuan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor - faktor dominan apa saja yang paling berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Waingapu, dilihat dari mata kontraktor yang berada di Kota Waingapu.
2. Menganalisis hubungan antara faktor – factor dominan pada evaluasi teknis terhadap probabilitas memenangkan lelang.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu agar lebih mempermudah para penyedia jasa konstruksi dalam mempersiapkan segala sesuatu agar dalam pelelangan tersebut mereka bisa terpilih dan juga untuk lebih memperjelas kepada para penyedia jasa konstruksi faktor apa saja yang dominan dalam pemenangan tender proyek dan menambah pengetahuan penulis tentang apa – apa saja yang

sangat dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi pada proyek pemerintah.

